

HUBUNGAN ANTARA SIKAP IBU DAN KINERJA KADER DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELING ATAS KOTA MANADO

Arvionita Kawulur*, Ardiansa A. T. Tucunan*, Chreisy K. F. Mandagi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Salah satu indikasi pemanfaatan Posyandu yaitu kehadiran ibu di posyandu dengan membawa balitanya untuk memantau tumbuh kembang anak. Bila sikap ibu balita baik maka ibu akan membawa anaknya rutin ke Posyandu. Kinerja kader dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kepuasan pengunjung yaitu ibu balita yang merasakan pelayanan Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu dan kinerja kader dengan pemanfaatan Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita berusia 0-5 tahun yang mendapatkan pelayanan program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. Besar sampel berjumlah 81 responden, dengan pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara melalui pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square dengan CI=95% dan $\alpha = 0,05$. Hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 65,5% responden dengan sikap baik dan memanfaatkan Posyandu dengan nilai $p=0,000$, dan 56,8% responden yang menilai kinerja kader baik dan memanfaatkan Posyandu dengan nilai $p= 0,000$. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dan kinerja kader dengan pemanfaatan Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.

Kata Kunci: Sikap Ibu, Kinerja Kader, Pemanfaatan Posyandu Balita

ABSTRACT

Posyandu (Integrated Service Post) is one form of Community-sourced Health Effort that is managed from, by and for the community to empower the community and provide facilities to the community in obtaining basic health services. One indication of the use of Posyandu is the presence of mothers at the posyandu by bringing their babies to monitor the child's growth and development. If the mother's attitude of a toddler is good, the mother will take her child regularly to the Posyandu. Cadre performance can be used as a benchmark in assessing visitor satisfaction, namely mothers of toddlers who feel Posyandu services. The research is aimed to know the relation between mother's attitudes and cadre performance with utilization of toddler Posyandu in the Working Area at the Public Health Center Teling Atas Manado City. This research is quantitative research with cross-sectional study design. This research was conducted in October-November 2018, the population in this study were mothers who had infants aged 0-5 years who received Posyandu program services in the working area at the Public Health Center in Manado City. Data analysis using univariate and bivariate with chi square test, CI=95% and $\alpha=0,05$. The results obtained were 65.5% of respondents with good attitude and using Posyandu with a value of $p = 0,000$, and 56.8% of respondents who assessed the performance of cadres as good and using Posyandu with a value of $p = 0,000$. The conclusion from this study is that there is a relationship between the attitude of mothers and the performance of cadres with the use of Posyandu toddlers in the working area at the Public Health Center Teling Atas Manado City.

Keywords: Mother Attitude's, Cadre Performance, Utilization of Toddler Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Pos Pelayanan Terpadu bentuk peran masyarakat yang dikelola oleh kader, yang pada umumnya kader-kader ini yang mengelola posyandu diwilayahnya masing-masing dengan sukarela. (Kemenkes, 2012). Jika Posyandu diprogramkan secara menyeluruh permasalahan gizi buruk anak balita, kekurangan gizi, busung lapar, dan masalah kesehatan lainnya yang menyangkut kesehatan ibu dan anak akan mudah dihindari karena mengingat Posyandu juga sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang langsung bersentuhan dengan masyarakat di level bawah. Keberhasilan Posyandu dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita dan juga cakupan-cakupan program Posyandu yang lain seperti Imunisasi (Adisasmito, 2016).

Untuk Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKI, AKB dan AKABA sudah memenuhi target MDGs tetapi cakupan program

seperti Imunisasi Lengkap pada Bayi baru terdapat dua belas provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2016. Dan untuk provinsi Sulawesi Utara masih belum mencapai target yaitu hanya 78,41% dari target renstra 91,5%. Begitu juga dengan indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. Pada tahun 2016 Provinsi Sulawesi Utara belum mencapai target yaitu masih 73,44% dari target >80%. Dan Provinsi dengan gizi buruk dan kurang terendah terdapat di provinsi Sulawesi Utara (5,7%). Dari data-data diatas dapat dilihat bahwa cakupan program khususnya untuk bayi dan balita membutuhkan kontribusi yang besar dari Posyandu. Pada tahun 2017 total Posyandu di Indonesia adalah 291.447 tetapi hanya 164,487 yang aktif dengan persentase Posyandu aktif 56,57% (Profil Data Kesehatan Indonesia, 2017).

Salah satu indikasi pemanfaatan Posyandu yaitu kehadiran ibu di posyandu dengan membawa balitanya untuk memantau tumbuh kembang anak. Sikap ibu juga sangat berpengaruh, dalam penelitian Rita (2016), terlihat banyak ibu yang masih mempunyai sikap kurang dalam pemanfaatan Posyandu. Sikap ibu menyadari bahwa Posyandu merupakan hal yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan balita, dapat

menimbulkan perilaku positif ibu terhadap Posyandu. Terbentuknya sikap positif dari ibu terhadap pelayanan Posyandu tergantung lagi apakah ibu tersebut merasa membutuhkan pelayanan yang ada di Posyandu atau tidak dan disamping itu apakah ada dukungan petugas atau kader kesehatan.

Tingkat keberhasilan program-program Posyandu tak lepas dari peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu, karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kader ini adalah tingginya *drop out* kader. Persentase kader aktif secara nasional adalah 69,2%, sehingga angka *drop out* kader sekitar 30,8% (Adisasmito, 2016).

Tingkat partisipasi masyarakat disuatu wilayah dalam kegiatan Posyandu dapat dilihat dan diukur dengan perbandingan antara sasaran jumlah anak balita (S) dan jumlah balita yang datang ditimbang (D). Cakupan D/S bisa digunakan sebagai tolak ukur peran serta atau partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan Posyandu (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data komunikasi gizi KIA terintegrasi tahun 2013, terdapat sekitar 12 juta balita yang tidak ditimbang, untuk provinsi Sulawesi Utara terdapat sekitar

188.246 yang tidak ditimbang, dan ada kemungkinan balita yang tidak terdeteksi mengalami gizi buruk atau gizi kurang yang tersembunyi diantara balita yang tidak ditimbang tersebut (Kemenkes, 2015).

Upaya pemanfaatan Posyandu membutuhkan dukungan eksternal, khususnya dari kader posyandu, karena kontribusi kader adalah sebagai ujung tombak keberhasilan kegiatan Posyandu. Masyarakat belum seluruhnya berperan serta dalam pelaksanaan Posyandu, disebabkan karena kader masih kurang aktif menyuruh orang tua balita untuk menimbang anaknya ke Posyandu (Bintanah, 2010).

Mengingat tingginya harapan pada partisipasi kader, maka perlu dipertanyakan seberapa jauhkah kemampuan yang harus dipenuhi kader dan bagaimana kinerja dan kemampuan kader saat ini dilapangan. Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja (*outcomes of work*), karena hasil kerja memberikan keterkaitan yang kuat terhadap tujuan-tujuan stratejik organisasi dan kepuasan konsumen (Moeheriono, 2014). Hasil kerja dapat bersifat positif dan negatif yang bisa berdampak pada sikap ibu balita untuk memanfaatkan Posyandu.

Berdasarkan laporan kegiatan penyebarluasan informasi kesehatan (PIK)

dan penyuluhan kesehatan, Puskesmas Teling Atas memiliki jumlah kader keseluruhan ada 60 kader dengan jumlah kader yang aktif ada 52 kader posyandu. Berdasarkan diskusi awal dengan petugas kesehatan di Puskesmas Teling Atas, pada 4 kelurahan yang ada terdapat 20 Pos dan setiap Pos diharapkan mempunyai 5 kader tetapi pada kenyataannya hanya 2-3 Kader yang aktif. Dan berdasarkan laporan dari Puskesmas Teling Atas pada tahun 2018 jumlah seluruh anak balita 2398 (S), dan jumlah balita yang ditimbang 1615 (D). Untuk cakupan D/S Puskesmas Teling Atas 67,34% ini belum mencapai target Renstra yaitu 80%. Dapat dilihat rendahnya pemanfaatan Posyandu oleh ibu Balita juga dalam buku register posyandu 2018 di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas yaitu hanya 422 balita yang tercatat dalam buku register.

Dan berdasarkan data Dari Dinas Kesehatan Kota Manado tahun 2017 persentase imunisasi lengkap terendah yaitu di Puskesmas Bunaken (3,8%) dan kedua terendah Puskesmas Teling Atas (5,7%). Berdasarkan diskusi awal dengan beberapa ibu balita yang ada di Teling Atas ada ibu balita yang tidak mengetahui adanya kegiatan Posyandu, juga ada yang memang belum membawa anaknya ke Posyandu dan juga ada yang membawa anak pertamanya ke Posyandu tetapi anak

keduanya sudah tidak dibawah lagi ke Posyandu.

Berdasarkan hasil survei awal serta penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara sikap ibu dan kinerja kader dengan pemanfaatan Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Dalam penelitian ini akan mencari hubungan antara variable bebas (sikap ibu dan kinerja kader) dan variable terikat (pemanfaatan Posyandu balita). Penelitian ini dilakukan di Posyandu yang ada pada wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado pada bulan Oktober-November tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 0-5 tahun yang mendapatkan pelayanan program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 81 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian

ini yaitu analisis univariat dan bivariate dengan uji statistic *chi square* (CI=95% dan $\alpha=0,005$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi menurut karakteristik responden

Karakteristik Responden	n(81)	%
Umur Anak		
0-12 tahun	6	7,4
1 tahun	30	37,0
2 tahun	16	19,8
3 tahun	12	14,8
4 tahun	17	21,0
Pendidikan Terakhir Ibu		
Tamat SMP	5	6,1
Tamat SMA	71	87,8
Tamat Perguruan Tinggi	5	6,1
Pekerjaan Ibu		
IRT	69	85,2
Swasta	11	13,6
PNS	1	1,2

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa balita yang lebih sering di bawah ke Posyandu yaitu anak yang berumur 1 tahun yaitu sebanyak 30 anak (37,0%), untuk pendidikan terakhir paling banyak ibu

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur anak, pendidikan terakhir ibu, dan pekerjaan ibu. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 71 ibu (87,8%), selain itu juga, paling banyak ibu memiliki status pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 69 ibu (85,2%).

Tabel 2. Distribusi responden menurut variabel penelitian sikap ibu, kinerja kader, dan pemanfaatan Posyandu Balita

Distribusi Responden	n(81)	%
Sikap Ibu		
Kurang	0	0
Cukup	24	29,6
Baik	57	70,4
Kinerja Kader		
Kurang	0	0
Cukup	31	38,3
Baik	50	61,7
Pemanfaatan Posyandu		
Tidak Memanfaatkan	19	23,4
Memanfaatkan	62	76,6

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat ibu yang memiliki sikap kurang, sebagian besar ibu sudah memiliki sikap yang baik yaitu terdapat sebanyak 57 ibu (29,6%) dan 24 ibu (36,5%) memiliki sikap cukup. Untuk kinerja kader tidak adanya ibu yang

menilai kinerja kader kurang, ibu yang menilai kinerja kader baik yaitu 50 ibu (61,7%) dan ibu yang menilai kinerja kader cukup berjumlah 31 ibu (38,3%). Ibu yang memanfaatkan Posyandu berjumlah 62 ibu (76,6%) dan ibu yang tidak memanfaatkan Posyandu berjumlah 19 ibu (23,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan antara Sikap Ibu dan Kinerja Kader dengan Pemanfaatan Posyandu

Kategori	Pemanfaatan Posyandu				Total	%	<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	n	%	n	%				
Sikap Ibu								
Kurang	0	0	0	0	0	0	0,000	22,083
Cukup	15	18,5	9	11,1	24	29,6		
Baik	4	4,9	53	65,5	57	70,4		
Jumlah	19	23,4	62	76,6	81	100		
Kinerja Kader								
Kurang	0	0	0	0	0	0	0,000	10,781
Cukup	15	18,5	16	19,8	31	38,3		
Baik	4	4,9	46	56,8	50	61,7		
Jumlah	19	23,4	62	76,6	81	100		

Dapat dilihat pada tabel 3 berdasarkan hasil uji statistic *chi square* didapatkan

nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara sikap ibu dengan

pemanfaatan Posyandu, dan nilai $OR=22,083$ yang artinya ibu yang memiliki sikap cukup mempunyai peluang 22,083 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posyandu dibandingkan ibu yang mempunyai sikap baik. Ibu yang memiliki sikap baik terdapat 57 ibu, yang memanfaatkan Posyandu terdapat 53 ibu dan tidak memanfaatkan Posyandu terdapat 4 ibu. Untuk ibu yang mempunyai sikap cukup terdapat 31 ibu, yang tidak memanfaatkan Posyandu terdapat 15 ibu dan yang memanfaatkan Posyandu terdapat 16 ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nirmalasari, dkk (2015), yaitu terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan Posyandu. Hasil ini menunjukkan bahwa ada 21 ibu yang sikapnya baik, aktif dalam memanfaatkan Posyandu dan ada 31 ibu yang sikapnya baik, tidak aktif dalam memanfaatkan Posyandu. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu balita mempunyai sikap yang positif dimana ibu-ibu balita menyadari bahwa kegiatan Posyandu adalah hal yang penting guna memantau tumbuh kembang anak tetapi ibu yang memanfaatkan Posyandu hanya 57 ibu balita hal ini dikarenakan ibu yang memiliki sikap positif belum otomatis langsung mewujudkannya dalam tindakan nyata untuk memanfaatkan Posyandu, untuk

merealisasikan menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendorong/penguat yaitu peran dari kader Posyandu.

Adapun penelitian ini didukung oleh Fajriani (2016), yang menunjukkan bahwa sikap ibu balita ada hubungannya dengan pemanfaatan Posyandu dikarenakan sikap dapat mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemanfaatan posyandu, karena sikap dapat menentukan kesiapan ibu membawa anaknya ke posyandu, jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam membawa anaknya ke posyandu maka perilaku ibu bisa menjadi lebih konsisten.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ifroh, dkk (2018), yang menunjukkan penyebaran skor sikap tidak jauh berbeda antar responden, membuktikan sikap dengan skor rendah atau tinggi tidak mempengaruhi jumlah kunjungan ibu.

Selanjutnya untuk hasil uji statistic *chi square* antara variabel kinerja kader dengan pemanfaatan Posyandu didapatkan nilai $p=0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan nilai $OR 10,781$ artinya ibu yang menilai kader memiliki kinerja cukup mempunyai peluang 10,781 kali lebih besar untuk ibu tidak memanfaatkan Posyandu dibandingkan ibu yang menilai kinerja kader baik. Kinerja kader yang

baik memberi dampak yang baik bagi ibu balita untuk memanfaatkan posyandu. Kinerja kader yang tergolong baik, artinya kader sudah mampu untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kader dalam pelaksanaan posyandu dengan baik. Untuk kinerja kader pada kategori cukup, dikarenakan ada beberapa hal yang menurut ibu balita masih kurang sesuai dengan keinginan ibu mengenai pelayanan Posyandu yaitu keterampilan kader, pemberian solusi dan komunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Chasanah (2015) yang menunjukkan bahwa kategori kurang baik dimungkinkan karena faktor personal berupa kemampuan dan ketrampilan dari kader itu sendiri, kinerja yaitu cara kader untuk memberikan pelayanan dan sistem yaitu sistem kerja, fasilitas kerja sehingga kinerja kader dirasakan kurang baik oleh ibu balita. Dalam faktor penguat untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan tenaga kesehatan seperti perawat, bidan, dan kader kesehatan (Green, 1980).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Djamil (2016), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu. Dengan dukungan kader kepada ibu-ibu balita untuk membawa anaknya ke

Posyandu dapat membuat ibu-ibu balita untuk memanfaatkan Posyandu.

Sejalan dengan penelitian ini, yaitu penelitian lain juga dilakukan oleh Purwanti, dkk (2012) menunjukkan adanya hubungan antara kinerja kader dengan kepuasan ibu balita yaitu hasil kerja para kader dalam memberikan pelayanan Posyandu menurut pandangan ibu balita sudah baik. Kinerja kader yang baik secara kualitas dan kuantitas harus selalu ditingkatkan.

KESIMPULAN

1. Ibu balita yang mendapatkan pelayanan program Posyandu yang memiliki sikap baik yaitu terdapat sebanyak 57 ibu balita sedangkan ibu balita yang mendapatkan pelayanan program Posyandu yang memiliki sikap cukup yaitu terdapat 24 ibu balita.
2. Ibu balita yang menilai kinerja kader Posyandu baik yaitu terdapat 50 ibu balita sedangkan ibu balita yang menilai kinerja kader Posyandu cukup yaitu 31 ibu balita.
3. Ibu yang memanfaatkan Posyandu Balita yaitu 62 ibu balita sedangkan ibu yang tidak memanfaatkan Posyandu Balita berjumlah 19 ibu balita.

4. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.
5. Terdapat hubungan antara kinerja kader dengan pemanfaatan Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.

SARAN

1. Masyarakat lebih khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak balita untuk tetap membawa anak ke Posyandu, walaupun hanya untuk ditimbang saja agar tumbuh kembang anak selalu dapat terpantau.
2. Kader Posyandu lebih lagi meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja, terlebih khusus dalam hal penyebaran informasi jadwal Posyandu selanjutnya.
3. Perlu dilakukannya penelitian lain atau penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti pekerjaan ibu dan keterampilan kader yang tidak terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito W, 2016. *Sistem Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Chasanah, S. 2015. *Hubungan Kinerja Kader Posyandu Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Balita dalam Pelayanan Posyandu*. (online)

<http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/170223082851-4.pdf> diakses pada 10 Desember 2018.

- Dinas Kesehatan Kota Manado. 2018. *Laporan Hasil Imunisasi Rutin Bayi Puskesmas (Kumulatif)*. Manado
- Djamil, A. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu*. 8:13
- Fajriani, 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Terhadap Pemanfaatan Posyandu di Desa Seneubok Rambong Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2016*. (online) <http://suwa.stikesbinusa.ac.id/> diakses pada 1 September 2018.
- Ifroh, Susanti, Winanda, 2018. *Kajian Teori WHO Mengenai Jumlah Kunjungan Ibu Ke Posyandu Tarap Guna Meningkatkan Cakupan D/S Bayi-Balita*. 9:11
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Promosi Kesehatan Tahun 2012 tentang *Buku Saku Posyandu*. Jakarta : Bakti Husada
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta
- Nirmalasari, Djuliarsa, Djano, 2015. *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Jarak Tempuh Ibu Balita Dengan Pemanfaatan Posyandu*.1:4

Purwanti, Haryati, Asrin. 2012. *Persepsi Pelayanan dan Kinerja Petugas Posyandu Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Balita di Posyandu Desa Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*. (online) <http://www.ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/111/101> diakses pada 10 Desember 2018.

Puskesmas Teling Atas. 2018. *Laporan SKDN, BGM, T dan 2T Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas*. Manado

Rita, L. 2016. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Pada Balita di Desa Ulak Jaya Kecamatan Sintang*. 3: 76